

**MAKALAH**  
**ASET TAK BERWUJUD**

Disusun guna memenuhi tugas Matan Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah

**Dosen Pengampu :**

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.

Dr. Fitra Darma, S.E., M.Si.



**Disusun Oleh Kelompok 5**

- |                          |            |
|--------------------------|------------|
| 1. Muhammad Arifin Ilham | 2413031003 |
| 2. Indah Rahma Alfiah    | 2413031015 |
| 3. Alya Khoirun Nisa     | 2413031019 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “**Aset Tak Berwujud**” ini dengan baik. Makalah ini disusun sebagai salah satu tugas mata kuliah **Akuntansi Keuangan Menengah** yang dibimbing oleh Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., Bapak Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Dr. Fitra Darma, S.E., M.Si.

Penyusunan makalah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai konsep, pengakuan, pengukuran, serta penyajian aset tak berwujud dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen pengampu, teman-teman satu kelompok, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi tambahan dalam memahami topik mengenai aset tak berwujud.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>2</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>2</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>2</b>
<b>2.1 Pengertian Aset Tak Berwujud.....</b>	<b>2</b>
<b>2.2 Isu-Isu Aset Takberwujud .....</b>	<b>4</b>
<b>2.2.1 Karakteristik.....</b>	<b>4</b>
<b>2.2.2 Penilaian.....</b>	<b>4</b>
<b>2.3 Jenis-jenis aset Takberwujud .....</b>	<b>8</b>
<b>2.3.1 Aset Takberwujud Terkait Pemasaran.....</b>	<b>8</b>
<b>2.3.2 Aset Takberwujud terkait pelanggan.....</b>	<b>10</b>
<b>2.3.3 Aset Takberwujud terkait artistik.....</b>	<b>11</b>
<b>2.3.4 Aset Takberwujud terkait kontrak.....</b>	<b>12</b>
<b>2.3.5 Aset Takberwujud terkait teknologi.....</b>	<b>14</b>
<b>2.3.6 Goodwill .....</b>	<b>15</b>
<b>2.4 Penurunan Nilai Aset Takberwujud .....</b>	<b>22</b>
<b>2.4.1 Penurunan Nilai Aset Takberwujud dengan Umur Manfaat yang Terbatas.....</b>	<b>22</b>
<b>2.4.2 Pembalikan Rugi Penurunan Nilai.....</b>	<b>23</b>
<b>2.4.3 Penurunan Nilai Aset Takberwujud dengan Umur Manfaat Tidak Terbatas Selain Goodwill.....</b>	<b>24</b>
<b>2.4.4 Penurunan Nilai Goodwill .....</b>	<b>25</b>

2.5 Studi Kasus Dan Diskusi .....	27
<b>BAB III .....</b>	<b>29</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>29</b>
3.1 Kesimpulan .....	29
3.2 Saran .....	30
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>31</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu, manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut diharapkan diterima oleh entitas. Aset moneter adalah kas dimiliki dan aset yang akan diterima dalam bentuk kas yang jumlahnya pasti atau dapat ditentukan.

Sehingga Aset tidak berwujud dapat didefinisikan sebagai aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Entitas sering kali mengeluarkan sumber daya maupun menciptakan laibilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tidak berwujud, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk dan judul publisitas)

Tidak semua unsur yang dicantumkan yakni keteridentifikasian, pengendalian atas sumber daya dan adanya keuntungan ekonomis di masa depan. Jika suatu unsur yang tercakup dalam Pernyataan ini tidak memenuhi definisi aset tidak berwujud, maka pengeluaran untuk memperoleh atau menciptakan aset tersebut (secara internal) diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Namun, jika unsur tersebut diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis, maka unsur tersebut diperlakukan sebagai bagian dari goodwill pada tanggal akuisisi.

#### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa pengertian dan karakteristik aset tak berwujud dalam konteks pelaporan keuangan?
2. Bagaimana pengakuan dan pengukuran aset tak berwujud berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (IFRS dan PSAK)?

3. Bagaimana perlakuan amortisasi, penurunan nilai, dan penghentian pengakuan atas aset tak berwujud?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui dan memahami pengertian serta karakteristik aset tak berwujud dalam pelaporan keuangan.
2. Untuk menganalisis proses pengakuan dan pengukuran aset tak berwujud sesuai ketentuan IFRS dan PSAK.
3. Untuk mengidentifikasi perlakuan amortisasi, penurunan nilai, dan penghentian pengakuan atas aset tak berwujud.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pengertian Aset Tak Berwujud**

Menurut IFRS , aset tak berwujud adalah aset nonmoneter tanpa wujud fisik. Seperti semua aset lainnya, aset tak berwujud diharapkan menghasilkan imbal

hasil ekonomi bagi perusahaan di masa mendatang. Sebagai aset jangka panjang, ekspektasi ini berlaku lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi.

Aset tak berwujud tidak memiliki wujud fisik seperti aset lain seperti persediaan dan peralatan. Aset tak berwujud merupakan kategori aset jangka panjang terbesar kedua, setelah nomor satu – PP&E. Aset tak berwujud dapat dibagi menjadi dua kelas: dapat diidentifikasi dan tidak dapat diidentifikasi.

Aset tak berwujud (intangible assets) merupakan aset non-fisik yang memiliki nilai ekonomi signifikan, seperti hak kekayaan intelektual, hak paten, lisensi, dan hak atas merek. Meskipun tidak berwujud secara fisik, aset ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi pemerintah pusat, terutama dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan meningkatkan pendapatan negara. Dalam konteks akuntansi pemerintah, pengelolaan aset tak berwujud masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari identifikasi dan valuasi hingga pencatatan dan pelaporan dalam laporan keuangan.

Aset tak berwujud memiliki potensi besar dalam meningkatkan nilai ekonomi dan kinerja pemerintah pusat. Namun, tantangan dalam identifikasi, valuasi, pencatatan, dan pelaporan aset ini sering kali menghambat pengelolaannya secara optimal. Dengan melakukan inventarisasi yang sistematis, mengembangkan metode valuasi yang tepat, menyesuaikan standar akuntansi, serta memanfaatkan teknologi dan memperkuat koordinasi antarinstansi, pemerintah dapat mengoptimalkan pengelolaan aset tak berwujud dan meningkatkan akurasi serta transparansi dalam laporan keuangan. Optimalisasi pengelolaan aset tak berwujud tidak hanya akan memperbaiki laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan pengelolaan sumber daya negara secara keseluruhan.



## 2.2 Isu-Isu Aset Takberwujud

### 2.2.1 Karakteristik

*Aset Christian Dior* (FRA) yang paling penting adalah merek mereka, dan bukan tokonya secara fisik. Keberhasilan Coca-Cola Company (AS) berasal dari formula rahasia untuk membuat Coca-Cola, dan bukan pabriknya. Ekonomi dunia didominasi oleh penyedia informasi dan layanan. Bagi perusahaan ini, aset utamanya sering kali bersifat takberwujud.

Aset takberwujud (*intangible assets*) memiliki tiga karakteristik utama.

1. **Aset tersebut dapat diidentifikasi.** Agar dapat diidentifikasi, aset takberwujud harus dipisahkan dari perusahaan (dapat dijual atau dialihkan), atau timbul dari hak kontraktual atau hak hukum dari mana manfaat ekonomik atas kontrak tersebut akan mengalir ke perusahaan.
2. **Aset tersebut tidak memiliki eksistensi fisik.** Aset berwujud seperti aset tetap memiliki bentuk fisik. Sebaliknya, aset takberwujud memperoleh nilainya dari hak dan keistimewaan yang diberikan kepada perusahaan yang menggunakannya.
3. **Aset tersebut bukan merupakan aset moneter.** Aset seperti deposito bank, piutang, dan investasi jangka panjang (obligasi dan saham) juga tidak memiliki substansi fisik. Namun demikian, aset moneter memperoleh nilainya dari hak (klaim) untuk menerima kas atau setara kas di masa depan. Aset moneter tidak diklasifikasikan sebagai aset berwujud.

Dalam kebanyakan kasus, aset takberwujud memberikan manfaat selama beberapa periode tahun. Oleh karena itu, perusahaan biasanya mengklasifikasikan aset tersebut sebagai aset tidak lancar.

### 2.2.2 Penilaian

#### 1. Aset Takberwujud yang Dibeli

Perusahaan mencatat sebesar biaya perolehan atas aset **takberwujud yang dibeli dari pihak lain**. Biaya perolehan sudah termasuk semua biaya akuisisi ditambah pengeluaran untuk membuat aset tersebut siap untuk digunakan. Biaya perolehan umumnya termasuk harga pembelian, biaya jasa (fee) hukum, dan biaya insidental lainnya.

Kadang-kadang perusahaan memperoleh aset takberwujud melalui pertukaran dengan saham atau aset lainnya. Dalam kasus tersebut, **biaya perolehan aset takberwujud adalah nilai wajar dari aset yang dipertukarkan atau nilai wajar dari aset takberwujud yang diterima, mana yang lebih jelas**. Bagaimana jika perusahaan membeli beberapa aset takberwujud, atau kombinasi dari aset takberwujud dan aset berwujud secara bersamaan? Dalam "pembelian keranjang" semacam itu, perusahaan harus mengalokasikan biaya perolehan atas dasar nilai wajar. Pada dasarnya, perlakuan akuntansi untuk pembelian aset takberwujud mirip dengan yang aset berwujud yang dibeli.

## **2. Aset Takberwujud yang Dibuat Sendiri**

Perusahaan sering mengeluarkan biaya untuk berbagai sumber daya takberwujud, seperti pengetahuan ilmiah atau teknologi, penelitian pasar, kekayaan intelektual dan merek dagang. Biaya tersebut sering disebut sebagai biaya penelitian dan pengembangan (*research and development-R&D*). Aset takberwujud yang mungkin timbul dari pengeluaran tersebut termasuk paten, perangkat lunak komputer, hak cipta, dan merek dagang. Misalnya, **Nokia** (FIN) mengeluarkan biaya R&D untuk mengembangkan ponsel, yang mana hal ini akan menghasilkan paten yang berhubungan dengan teknologi. Dalam menentukan pencatatan atas biaya ini, Nokia harus menentukan apakah proyek R&D tersebut sudah berada pada tahap yang cukup maju untuk dapat dipertimbangkan secara ekonomis. Untuk melakukan penilaian ini, Nokia mengevaluasi biaya yang timbul selama **tahap penelitian** (*research phase*) dan **tahap pengembangan** (*development phase*).

### 3. Amortisasi Aset Takberwujud

Alokasi biaya perolehan aset takberwujud secara sistematis disebut amortisasi (amortization). Aset takberwujud dapat memiliki umur manfaat yang terbatas (tertentu)-limited (finite) useful life-maupun umur manfaat tidak terbatas (*indefinite useful life*). Misalnya, perusahaan seperti Walt Disney (AS) memiliki kedua jenis aset takberwujud tersebut. Walt Disney **mengamortisasi aset takherwujud yang masa manfaatnya terbatas** (misalnya, hak cipta atas film dan lisensi terkait dengan produk bermerek Disney). Walt Disney tidak mengamortisasi aset takberwujud yang umur manfaatnya tidak terbatas (misalnya, nama dagang Disney atau nama domain Internetnya).

### 3. Aset Takberwujud dengan Umur Manfaat Terbatas

Perusahaan mengamortisasi aset takberwujud yang umur manfaatnya terbatas melalui pembebanan sistematis atas biaya perolehan selama umur manfaat aset. Umur manfaat harus mencerminkan periode di mana aset tersebut akan memberikan kontribusi pada arus kas perusahaan. Misalnya, Walt Disney mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam menentukan umur manfaat :

1. Penggunaan aset yang diharapkan oleh perusahaan.
2. Dampak dari keusangan, permintaan, persaingan, dan faktor ekonomi lainnya. Contohnya termasuk stabilitas industri, kemajuan teknologi, tindakan legislatif yang menyebabkan peraturan menjadi tidak pasti atau berubah, dan perubahan saluran distribusi yang diharapkan.
3. Setiap ketentuan (hukum, peraturan, atau kontrak) yang memungkinkan pembaruan atau perpanjangan umur manfaat hukum atau kontrak atas aset tanpa harus mengeluarkan biaya yang signifikan. Faktor ini mengasumsikan bahwa terdapat bukti yang mendukung pembaruan atau

perpanjangan. Disney juga harus mampu melakukan pembaruan atau perpanjangan tanpa ada modifikasi yang material dari syarat dan kondisi yang sudah ada.

4. Tingkat pengeluaran pemeliharaan yang diperlukan untuk memperoleh arus kas masa depan yang diharapkan dari aset. Misalnya, adanya tingkat pemeliharaan yang secara material diperlukan dalam kaitannya dengan jumlah tercatat aset yang mengindikasikan umur manfaat yang sangat terbatas.
5. Setiap ketentuan hukum, peraturan, atau kontrak yang mungkin membatasi umur manfaat.
6. Umur manfaat yang diharapkan dari aset lain atau kelompok aset yang mungkin berhubungan dengan umur manfaat aset takberwujud (seperti hak sewa studio).

Jumlah beban amortisasi untuk aset takberwujud yang umur manfaatnya terbatas harus mencerminkan pola di mana perusahaan mengonsumsi atau menggunakan aset, jika perusahaan dapat menentukan pola itu dengan andal. Misalnya, asumsikan bahwa Second Wave, Inc. membeli lisensi untuk menyediakan produk genetik (yang dinamakan Mega) dalam jumlah tertentu. Second Wave harus mengamortisasi biaya lisensi dengan mengikuti pola penggunaan Mega. Jika lisensi Second Wave menentukan bahwa perusahaan harus menyediakan 30 persen dari total pada tahun Pertama, 20 persen pada tahun kedua, dan 10 persen per tahun sampai izin berakhir. maka perusahaan mengamortisasi biaya lisensi menggunakan pola tersebut.

#### **4. Aset Takberwujud dengan Umur Manfaat Tidak Terbatas**

Jika tidak ada faktor (hukum, peraturan, kontrak, persaingan, atau lainnya) yang membatasi umur manfaat aset takberwujud, maka perusahaan menganggap umur manfaatnya tidak terbatas. **Umur manfaat tidak terbatas** berarti bahwa tidak ada batas yang dapat diperkirakan pada periode waktu di mana aset takberwujud diharapkan dapat memberikan arus kas bagi

perusahaan. Perusahaan **tidak melakukan amortisasi** atas aset takberwujud yang umur manfaatnya tidak terbatas. Untuk mengilustrasikan, asumsikan bahwa Double Klik Inc. memperoleh merek dagang yang digunakan untuk membedakan produk konsumen terkemuka. Perusahaan memperbarui merek dagang tersebut setiap 10 tahun. Bukti yang ada menunjukkan bahwa produk ini akan menghasilkan arus kas untuk waktu yang tidak terbatas. Dalam hal ini, merek dagang memiliki umur manfaat yang tidak terbatas, Double Klik tidak mencatat amortisasi.

Perusahaan juga harus menguji **penurunan nilai** atas aset takberwujud yang umur manfaatnya tidak terbatas setidaknya setiap tahun. Uji penurunan nilai atas aset takberwujud yang umur manfaatnya tidak terbatas serupa dengan uji untuk aset takberwujud yang umur manfaatnya terbatas. Artinya, rugi penurunan nilai harus diakui sebesar nilai yang jumlah tercatat aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas kurang dari jumlah terpulihkan.

## 2.3 Jenis-jenis aset Takberwujud

### 2.3.1 Aset Takberwujud Terkait Pemasaran

Perusahaan menggunakan **aset takberwujud terkait pemasaran dalam** pemasaran atau promosi produk atau jasa. Contohnya adalah merek/nama dagang, kepala surat kabar, nama domain Internet, dan perjanjian nonkompetisi.

Sebuah **merek/nama dagang** (*trademark/trade name*) adalah kata, frasa, atau simbol yang membedakan atau mengidentifikasi perusahaan atau produk tertentu dari produk lain. Nama-nama dagang seperti Mercedes Benz, Pepsi-Cola, Honda, Cadbury Eggs, Wheaties, dan Ikea memungkinkan pikiran kita mengidentifikasi produk secara langsung sehingga meningkatkan kapasitas pemasaran produk tersebut. Dalam hukum umum, hak untuk

menggunakan merek dagang atau nama dagang, baik terdaftar ataupun tidak, secara eksklusif dimiliki oleh pengguna asli selama pengguna asli terus menggunakannya. Misalnya, di Amerika Serikat, pendaftaran di Kantor Paten dan Nama Dagang (*Patent and Trademark Office*) AS memberikan perlindungan hukum selama **periode tidak terbatas yang diperbarui setiap 10 tahun**. Oleh karena itu, perusahaan yang menggunakan merek dagang atau nama dagang yang terdaftar dapat menganggap bahwa nama dagang tersebut memiliki umur manfaat yang tidak terbatas, sehingga tidak mengamortisasi biaya perolehan.

Jika perusahaan membeli merek dagang atau nama dagang, maka perusahaan mengapitalisasi biaya pada harga pembelian. Jika perusahaan mengembangkan sendiri merek atau nama dagang, perusahaan mengapitalisasi biaya yang berkaitan dengan administrasi aset tersebut, seperti biaya jasa pengacara, biaya jasa pendaftaran, biaya desain, biaya jasa konsultasi, dan biaya pembelaan hukum yang berhasil. Namun, perusahaan tidak memasukkan biaya penelitian dan biaya pengembangan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan. Ketika total biaya perolehan merek/nama dagang tidak signifikan, perusahaan membebaskan biaya tersebut.

Nilai dari aset takberwujud terkait pemasaran dapat menjadi substansial. Misalnya, pertimbangkan penggunaan nama dagang iPhone. Cisco Systems (AS) menggugat Apple (AS) karena menggunakan nama dagang iPhone ketika Apple memperkenalkan ponsel barunya pada tahun 2007. "Tidak bisa begitu, kata Cisco, yang telah memegang nama dagang iPhone sejak tahun 2000 dan menggunakannya pada produk voice-over-internet-protocol miliknya. Kedua perusahaan tersebut akhirnya bersepakat untuk menggunakan bersama nama tersebut. Berapa nominal yang Apple bayar kepada Cisco atas pengaturan seperti ini memang tidak diungkapkan, tetapi tidak mengherankan mengapa Apple sangat ingin mencapai kesepakatan

tersebut untuk menghindari penundaan yang mahal atas peluncuran iPhone yang sangat diantisipasi pasar.

### 2.3.2 Aset Takberwujud terkait pelanggan

**Aset takberwujud terkait pelanggan** merupakan hasil dari interaksi dengan pihak luar. Contohnya termasuk daftar pelanggan, pesanan atau backlog produksi, dan hubungan pelanggan kontraktual maupun nonkontrak. Untuk mengilustrasikan, asumsikan bahwa Green Market Inc memperoleh daftar pelanggan dari surat kabar besar seharga €6.000.000 pada tanggal 1 Januari 2011. Database pelanggan ini termasuk informasi nama, kontak, riwayat pesanan, dan informasi demografis. Green Market berharap untuk mendapatkan keuntungan dari informasi tersebut secara merata selama periode tiga tahun. Dalam hal ini, daftar pelanggan adalah aset takberwujud yang umur manfaatnya terbatas yang harus diamortisasi secara garis lurus.

Green Market mencatat pembelian daftar pelanggan dan amortisasinya pada akhir setiap tahun sebagai berikut.

<b>1 Januari 2011</b>			
Daftar Pelanggan		6.000.000	
Kas			6.000.000
(Untuk mencatat pembelian daftar pelanggan)			
<b>31 Desember 2011, 2012, 2013</b>			
Beban Amortisasi Daftar Pelanggan		2.000.000	
Daftar Pelanggan (atau Akumulasi Amortisasi Daftar Pelanggan)			2.000.000
(Untuk mencatat beban amortisasi)			

Contoh sebelumnya mengasumsikan tidak ada nilai residu untuk daftar pelanggan. Akan tetapi, bagaimana jika Green Market menentukan bahwa perusahaan dapat menjual daftar tersebut seharga €60.000 ke perusahaan lain pada akhir tahun ketiga? Dalam hal ini, Green Market harus mengurangi nilai residu ini dari biaya perolehan untuk menentukan beban amortisasi setiap tahun. Beban amortisasi menjadi €1.980.000, seperti yang ditunjukkan pada Ilustrasi 12-3.

Biaya perolehan	€6.000.000
Nilai residu	(60.000)
Dasar amortisasi	€5.940.000
Beban amortisasi per periode: €1.980.000 (€5.940.000 ÷ 3)	

Perusahaan harus mengasumsikan nilai residu sebesar nol kecuali jika umur manfaat aset kurang dari umur ekonomik dan terdapat bukti andal yang terkait dengan nilai residu.

### 2.3.3 Aset Takberwujud terkait artistik

**Aset takberwujud terkait artistik** mencakup hak kepemilikan atas drama, karya sastra, karya musik, gambar, foto, dan video dan materi audio visual lainnya. Hak cipta melindungi hak-hak kepemilikan tersebut.

**Hak cipta** (*copyright*) adalah hak yang diberikan oleh pemerintah kepada semua penulis, pelukis, musisi, pembuat, dan seniman lainnya atas kreasi dan ekspresi mereka. Hak cipta diberikan selama **umur kreator/pencipta ditambah 70 tahun**. Hak tersebut memberikan hak eksklusif untuk mereproduksi dan menjual sebuah karya seni atau publikasi kepada pemilik atau ahli warisnya. Hak cipta tidak dapat diperbarui.

Hak cipta dapat menjadi sangat berharga. Pada akhir 1990-an, **Walt Disney** (AS) kehilangan hak cipta atas Mickey Mouse, yang dapat memengaruhi penjualan barang dan jasa terkait Mickey senilai miliaran dolar (termasuk taman bermain). Hak cipta ini menjadi sangat penting sehingga Disney dan banyak perusahaan hiburan besar lainnya memperjuangkan semua jalan sampai ke Mahkamah Agung AS, dan akhirnya memenangkan perpanjangan umur manfaat hak cipta dari 50 menjadi 70 tahun.

Contoh lainnya, **Really Useful Group** (AS) memiliki hak cipta atas karya musik *Andrew Lloyd Webber*, misalnya *Cats*, *Phantom of the Opera*,



*fous Christ Superstar*, dan lain-lain. Perusahaan ini memiliki aset berwujud yang sangat sedikit, tetapi analis menilai perusahaan tersebut lebih dari \$300 juta.

Perusahaan mengkapitalisasi biaya untuk memperoleh dan mempertahankan hak cipta. Perusahaan mengamortisasi biaya yang dikapitalisasi selama umur manfaat hak cipta jika kurang dari umur manfaat hukumnya (umur manfaat pencipta ditambah 70 tahun). Misalnya, *Really Useful Group* harus mengalokasikan biaya perolehan hak cipta untuk tahun-tahun di mana perusahaan mengharapkan untuk menerima manfaat. Sulitnya menentukan jumlah tahun di mana perusahaan akan menerima manfaat biasanya mendorong perusahaan seperti *Really Useful Group* untuk menghapus biaya-biaya tersebut selama periode yang cukup singkat. Perusahaan harus membebankan semua biaya penelitian dan biaya pembangunan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan yang mengarah pada hak cipta seiring dikeluarkannya biaya tersebut.

#### 2.3.4 Aset Takberwujud terkait kontrak.

**Aset takberwujud terkait kontrak** mencerminkan nilai dari hak yang timbul dari perjanjian kontrak. Contohnya adalah perjanjian waralaba dan lisensi, izin konstruksi, hak siaran, dan kontrak jasa atau pasokan.

**Waralaba** (*franchise*) adalah perjanjian kontraktual di mana pemilik waralaba (*franchisor*) memberikan kepada pembeli waralaba (*franchisee*) atas hak untuk menjual produk atau jasa tertentu, untuk menggunakan merek dagang atau nama dagang tertentu, atau untuk menjalankan fungsi tertentu, biasanya dalam wilayah geografis yang ditentukan. Keseharian kita berurusan dengan banyak contoh waralaba dealer Toyota (JPN), restoran McDonald (AS), toko ritel Gucci (ITA), dan distribusi Budweiser ABInBev (BEL) merupakan contoh dari waralaba.

Franchisor, setelah mengembangkan konsep atau produk yang unik, melindungi konsep atau produk tersebut melalui paten, hak cipta, atau merek dagang/nama dagang. Franchisee memperoleh hak untuk mengeksploitasi ide atau produk franchisor dengan menandatangani perjanjian waralaba.

Selain jenis pengaturan waralaba, pemerintah kota (atau badan pemerintah lainnya) mengizinkan perusahaan swasta untuk menggunakan properti publik dalam melakukan layanan. Contohnya adalah penggunaan saluran air umum untuk layanan feri, penggunaan lahan publik untuk jalur telepon atau listrik, penggunaan saluran telepon untuk TV kabel, penggunaan jalan-jalan kota untuk jalur bus, atau penggunaan gelombang udara untuk siaran radio atau TV. Hak operasi tersebut yang diperoleh melalui perjanjian dengan lembaga pemerintahan, sering disebut sebagai lisensi (licenses) atau perizinan (*permats*).

Waralaba dan lisensi bisa berlaku untuk jangka waktu tertentu, untuk waktu yang tidak terbatas, atau selamanya. Perusahaan yang memiliki perjanjian waralaba atau lisensi mencatat akun aset takberwujud (yang berjudul Waralaba atau Lisensi) pada pembukuannya, hanya ketika perusahaan dapat mengidentifikasi biaya yang terkait dengan perolehan hak operasi (misalnya biaya jasa hukum atau uang muka pembayaran lumsun). **Perusahaan harus mengamortisasi biaya waralaba (atau lisensi) yang umur manfaatnya terbatas sebagai beban operasi selama umur waralaba.** Perusahaan tidak boleh mengamortisasi waralaba dengan umur manfaat yang tidak terbatas atau waralaba yang tidak berkesudahan. di mana perusahaan harus mencatat waralaba pada biaya perolehannya.

Pembayaran tahunan yang dilakukan berdasarkan perjanjian waralaba harus dimasukkan sebagai beban operasi pada periode terjadinya. Pembayaran ini tidak dianggap sebagai aset karena tidak terkait langsung dengan hak masa depan untuk menggunakan aset tersebut.

### 2.3.5 Aset Takberwujud terkait teknologi

**Aset takberwujud terkait teknologi** berhubungan dengan inovasi atau kemajuan teknologi. Contoh aset ini misalnya teknologi yang dipatenkan dan rahasia dagang yang diberikan oleh badan pemerintah.

Di banyak negara, **paten** (patent) memberikan hak kepada pemegang hak eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, dan menjual produk atau proses **untuk jangka waktu 20 tahun** tanpa campur tangan atau pelanggaran oleh pihak lain Perusahaan seperti Merck (AS) dan Canon (UPN) didirikan melalui paten dan dibangun di atas hak eksklusif yang diberikan Dua jenis utama paten adalah paten produk, yang mencakup produk secara fisik, dan paten proses, yang mengatur proses pembuatan produk.

Jika perusahaan seperti **Samsung** (KOR) membeli paten dari seorang penemu harga pembelian mencerminkan biaya perolehannya. Samsung dapat mengapitalisasi biaya lainnya yang timbul sehubungan dengan pengamanan paten, serta biaya jasa pengacara dan biaya yang belum dipulihkan atas gugatan hukum yang berhasil untuk melindungi paten, sebagai bagian dari biaya perolehan paten. Namun, **Perusahaan harus membebaskan semua biaya penelitian dan biaya pengembangan yang dikeluarkan sebelum mencapai viabilitas ekonomi** yang terkait dengan pengembangan produk proses, atau gagasan yang kemudian dipatenkan.

Perusahaan harus mengamortisasi biaya perolehan paten atas umur hukum atau umur manfaatnya (periode di mana manfaat diterima), mana yang lebih pendek Jika Samsung memiliki paten sejak tanggal paten diberikan, dan mengharapkan paten memberikan manfaat selama seluruh umur hukumnya, perusahaan harus mengamortisasi paten itu selama lebih dari 20 tahun. Jika paten diperkirakan akan berguna selama jangka waktu yang lebih singkat, misalnya lima tahun, maka perusahaan harus mengamortisasi biaya perolehan selama lima tahun.

Perubahan permintaan, penemuan baru yang menggantikan penemuan lama, ketidakcukupan, dan faktor-faktor lain sering kali membatasi umur manfaat paten hingga kurang dari umur hukumnya. Misalnya, umur manfaat paten farmasi seringkali lebih pendek dari umur hukumnya karena adanya periode pengujian dan persetujuan setelah penerbitan paten. Paten obat biasanya berkurang beberapa tahun dari umur hukum selama 20 tahun. Mengapa? Hal ini karena di Amerika Serikat, pembuat obat menghabiskan satu hingga empat tahun untuk melakukan uji hewan, empat sampai enam tahun untuk uji manusia, dan dua sampai tiga tahun untuk review oleh US Food and Drug Administration. Semua peristiwa tersebut terjadi setelah paten dikeluarkan, tetapi sebelum produk didistribusikan ke apotek.

Seperti disebutkan sebelumnya, perusahaan mengkapitalisasi biaya untuk mempertahankan hak cipta. Perlakuan akuntansi untuk pertahanan paten serupa. **Perusahaan membebankan semua biaya jasa hukum dan biaya lainnya yang terjadi untuk pembelaan gugatan paten yang berhasil pada akun Paten**, yang termasuk akun aset. Biaya tersebut harus diamortisasi bersama dengan biaya perolehan selama sisa umur hak paten.

### 2.3.6 Goodwill

Meskipun perusahaan dapat mengkapitalisasi biaya tertentu yang dikeluarkan untuk mengembangkan aset yang dapat diidentifikasi seperti paten dan hak cipta, jumlah rang dikapitalisasi umumnya tidak signifikan. Akan tetapi, perusahaan mencatat jumlah aset takberwujud yang material saat membeli aset takberwujud lainnya, terutama dalam situasi yang melibatkan kombinasi bisnis (pembelian bisnis lain).

Untuk mengilustrasikan, asumsikan bahwa Portofino Company memutuskan untuk membeli Aquinas Company. Dalam situasi ini, Portofino mengukur aset yang diperoleh dan liabilitas pada nilai wajar. Dalam pengukuran aset dan liabilitas tersebut, Portofino harus mengidentifikasi semua aset dan liabilitas dari Aquinas. Akibatnya, Portofino mungkin akan mencatat beberapa aset atau

liabilitas yang sebelumnya tidak diakui oleh Aquinas. Misalnya, Portofino mengakui aset takberwujud seperti merek, paten, atau daftar pelanggan yang tidak dicatat oleh Aquinas. Dalam hal ini, Aquinas mungkin tidak mengakui aset ini karena aset dikembangkan secara internal dan dibebankan langsung.

Dalam sebagian besar kombinasi bisnis, perusahaan membeli mencatat goodwill. **Goodwill** diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset neto (aset dikurangi liabilitas) yang dibeli. Misalnya, jika Portofino membayar 52.000.000 untuk membeli aset neto yang dapat diidentifikasi Aquinas (dengan nilai wajar sebesar \$1.500000), Portofino mencatat goodwill sebesar \$500.000. Oleh karena itu, goodwill diukur sebagai nilai residu dan bukan diukur secara langsung. Itulah sebabnya goodwill kadang-kadang disebut **sebagai penyumbat, pengisi celah, atau akun penilaian induk**.

Secara konseptual, goodwill merepresentasikan manfaat ekonomik masa depan yang timbul dari aset lainnya yang diperoleh dalam kombinasi bisnis yang tidak diidentifikasi secara individu dan diakui secara terpisah. Goodwill sering disebut sebagai "aset takberwujud yang paling berwujud karena hanya diidentifikasi dengan bisnis secara keseluruhan. Satu-satunya cara untuk menjual goodwill adalah dengan menjual bisnis.

- **Mencatat Goodwill**

**Goodwill yang Dihasilkan Secara Internal Goodwill yang dihasilkan secara internal tidak dapat dikapitalisasi dalam akun.** Alasannya? Pengukuran komponen goodwill terlalu rumit, dan mengaitkannya antara setiap biaya dengan manfaat masa depan terlalu sulit. Manfaat masa depan dari goodwill mungkin tidak memiliki hubungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam pengembangan goodwill tersebut. Untuk menambah kerumitan misteri ini, goodwill bahkan mungkin ada tanpa adanya biaya khusus untuk mengembangkannya. Akhirnya, karena tidak ada transaksi

dengan pihak luar yang berlangsung secara objektif, banyak faktor subjektivitas (bahkan mungkin kekeliruan) yang terjadi.

**Goodwill yang Dibeli.** Sebagaimana ditunjukkan sebelumnya, **goodwill dicatat hanya ketika seluruh bisnis dibeli.** Untuk mencatat goodwill, perusahaan membandingkan nilai wajar dari aset berwujud neto dan aset takberwujud yang dapat diidentifikasi dengan harga pembelian (biaya perolehan) dari bisnis yang diperoleh. Perbedaan antara keduanya dianggap sebagai goodwill. **Goodwill adalah sisa-kelebihan biaya perolehan atas nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi.**

Untuk mengilustrasikan, Multi-Diversified, Inc. memutuskan bahwa perusahaan membutuhkan divisi suku cadang untuk mendukung jaringan distribusi traktor yang sudah ada. Direktur Multi-Diversified tertarik untuk membeli Tractorling Company, perusahaan kecil di São Paulo, Brasil. Ilustrasi 12-4 menyajikan laporan posisi keuangan Tractorling Company.

TRACTORLING CO			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
PER 31 DESEMBER 2021			
ASET		EKUALITAS	
Aset tetap, neto	\$153.000	Modal saham	\$100.000
Persediaan	42.000	Saldo laba	100.000
Piutang	35.000	Liabilitas jangka pendek	55.000
Kas	25.000		
Total aset	<u>\$255.000</u>	Total ekuitas	<u>\$255.000</u>

Setelah negosiasi, *Tractorling Company* memutuskan untuk menerima tawaran Multi-Diversified senilai \$400.000. Kemudian, berapa nilai goodwill dalam transaksi ini jika ada?

Jawabannya tidak dapat ditentukan dengan jelas. Laporan posisikan keuangan Tractorling yang berbasis biaya historis tidak mengungkapkan ili

waar at yang dapat disidentifikasi. Namun demikian, misalkan seiring dengan segan yang berlangsung, Multi-Diversified menginvestigasi aset yang mendasari nilai Tractorling untuk menentukan nilai wajarnya. Investigasi tersebut dapat dilakukan melalon sodit pembelian yang dilakukan oleh Multi-Diversified atas melalui penilai undependen Investigasi tersebut menentukan penilaian yang ditunjukkass dalam

Ilustrasi 12-5.

<b>Nilai Wajar</b>	
Aset tetap, Neto	\$205.000
paten	18.000
Persediaan	122.000
Piutang	35.000
Kas	25.000
Liabilitas	<u>(55.000)</u>
Nilai Wajar aset neto	<u>\$350.000</u>

Biasanya, perbedaan antara nilai wajar dan nilai buku lebih umum terjadi pada aset tidak lancar dibandingkan pada aset lancar. Kas jelas tidak menimbulkan masalah untuk penilaian. Piutang biasanya cukup dekat dengan penilaian saat ini meskipun terkadang perlu penyesuaian tertentu karena penyisihan piutang tak tertagih yang tidak memadai. Liabilitas biasanya disajikan sebesar nilai bukunya. Namun, jika suku bunga telah berubah sejak perusahaan mencatat liabilitas, maka liabilitas memerlukan penilaian yang berbeda (misalnya atas nilai sekarang yang didasarkan pada arus ka yang diharapkan). Analisis yang cermat harus dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada liabilitas yang tidak tercatat.

Selisih sebesar \$80.000 dalam persediaan Tractorling (\$22.000-\$42.000) dapa diakibatkan dari sejumlah faktor. Faktor yang paling mungkin

adalah fakta bahwa perusahaan menggunakan biaya rata-rata. Ingat bahwa selama periode inflasi penggunaan biaya rata-rata akan menghasilkan penilaian persediaan yang lebih rendah dari FIFO.

Dalam sebagian besar kasus, nilai aset tidak lancar seperti aset tetap dan aset takberwujud mungkin telah meningkat secara substansial selama beberapa tahun terakhir. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh estimasi umur manfaat yang kurang akurat, pembebasan pengeluaran yang terlalu kecil (misalnya, kurang dari \$300) secara terus-menerus, perkiraan nilai residu yang kurang akurat, dan penemuan beberapa aset yang sebelumnya tidak tercatat (Contohnya dalam kasus Tractorling, analisis menentukan bahwa Paten memiliki nilai wajar sebesar 518.000) Selain itu, nilai wajar mungkin telah meningkat secara substansial.

Walaupun investigasi telah menentukan bahwa nilai wajar aset neto Tractorling Co sebesar \$350.000, mengapa Multi Diversified tetap mau membayar \$400.000? Tidak diragukan lagi. Tractorling menunjukkan reputasinya yang mapan, peringkat kredit yang baik, tim manajemen yang andal, karyawan yang terlatih, dan sebagainya. Faktor-faktor ini membuat nilai bisnis lebih besar dari \$350.000 Multi-Diversified menempatkan premi pada kekuatan laba masa depan dari atribut ini serta pada struktur aset dasar perusahaan saat ini.

**Multi-Diversified menamakan perbedaan antara harga beli sebesar \$400.000 dan nilai wajar sebesar \$350.000 sebagai goodwill.** Goodwill dipandang sebagai satu atau sekelompok nilai yang tidak dapat diidentifikasi (aset takberwujud), biaya perolehan goodwill "diukur dengan selisih antara biaya kelompok aset atau perusahaan yang diperoleh dan jumlah dari biaya yang ditetapkan untuk aset berwujud dan takberwujud yang tidak dapat diidentifikasi yang diperoleh dikurangi liabilitas yang diasumsikan. Prosedur untuk penilaian ini disebut sebagai pendekatan penilaian induk (master valuation approach). Penilaian tersebut mengasumsikan bahwa



goodwill mencakup semua nilai yang tidak dapat diidentifikasi atas aset berwujud atau takberwujud. Ilustrasi 12-6 menunjukkan pendekatan ini.

Ditetapkan untuk harga pembelian sebesar \$400.000	→ Aset tetap, neto	\$205.000
	→ Paten	18.000
	→ Persediaan	122.000
	→ Piutang	35.000
	→ Kas	25.000
	→ Liabilitas	(55.000)
	Nilai wajar aset neto yang diidentifikasi	\$350.000
	Harga pembelian	(400.000)
	Nilai yang ditetapkan untuk goodwill	<u>\$50.000</u>

Multi-Diversified mencatat transaksi ini sebagai berikut.

Aset tetap	205.000	
Paten	18.000	
Persediaan	122.000	
Piutang	35.000	
Kas	25.000	
Goodwill	50.000	
Liabilitas		55.000
Kas		400.000

Perusahaan sering mengakui goodwill pada laporan posisi keuangan sebagai **kelebihan biaya perolehan di atas nilai wajar** aset neto yang diperoleh.

- **Penghapusan Goodwill**

Perusahaan yang mengakui goodwill dalam kombinasi bisnis **menganggap bahwa goodwill memiliki umur manfaat yang tidak terbatas dan karenanya tidak harus melakukan amortisasi**. Meskipun goodwill dapat turun nilainya dari waktu ke waktu memprediksi umur goodwill yang sebenarnya dan pola amortisasi yang tepat sangat sulit. Selain itu, investor menganggap bahwa beban amortisasi sedikit penggunaannya dalam mengevaluasi kinerja keuangan.

Selain itu, komunitas investasi ingin mengetahui jumlah yang diinvestasikan dalam goodwill, yang sering kali merupakan aset takberwujud yang terbesar dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, **perusahaan**

**menyesuaikan nilai tercatatnya hanya ketika goodwill turun nilainya.** Pendekatan ini berdampak signifikan pada laporan laba rugi untuk beberapa Perusahaan.

Beberapa percaya bahwa nilai goodwill pada akhirnya akan hangus. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa perusahaan harus membebankan goodwill selama periode yang terkena dampak, untuk mengaitkan beban dan pendapatan yang lebih baik. Pihak lainnya berpendapat bahwa perlakuan akuntansi untuk goodwill yang dibeli dan goodwill yang dibuat secara internal harus konsisten. Mereka menunjukkan bahwa perusahaan segera membebankan goodwill yang dibuat secara internal, dan perlakuan yang sama untuk goodwill yang dibeli. Meskipun argumen ini mungkin memiliki beberapa justifikasi, goodwill yang tidak diamortisasi dan dikombinasikan dengan uji penurunan nilai yang memadai dianggap dapat memberikan informasi keuangan yang paling berguna untuk komunitas investasi. Kita akan membahas akuntansi untuk penurunan nilai goodwill di bagian berikutnya dalam bab ini.

- **Pembelian Tawar-Menawar**

Dalam beberapa kasus, pihak pembeli dalam kombinasi bisnis membayar kurang dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi. Situasi seperti ini disebut sebagai **pembelian tawar-menawar** (bargain purchase). Pembelian tawar-menawar tersebut merupakan hasil dari ketidaksempurnaan pasar: Artinya, penjual lebih baik menjual asetnya secara individual dibandingkan secara keseluruhan. Namun, berbagai situasi memang dapat terjadi (misalnya, likuidasi paksa atau penjualan tertekan karena kematian pendiri perusahaan) di mana harga pembelian lebih kecil dari nilai aset neto yang dapat diidentifikasi. **Jumlah kelebihan ini dicatat sebagai keuntungan oleh pihak pembeli.**

IASB mencatat bahwa keuntungan ekonomi yang melekat dalam pembelian tawar-menawar. Pembeli merasakan keuntungan sejumlah kelebihan nilai wajar aset yang diperoleh dari jumlah yang dibayarkan. Beberapa menyatakan kekhawatirannya bahwa beberapa perusahaan mungkin mencatat pengakuan keuntungan yang tidak seharusnya dengan membuat kesalahan yang disengaja dalam pengukuran aset atau liabilitas. Akibatnya, IASB mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan sifat transaksi ini. Pengungkapan tersebut akan membantu pengguna untuk lebih mengevaluasi kualitas laba yang dilaporkan.

## **2.4 Penurunan Nilai Aset Takberwujud**

Aset takberwujud **turun nilainya** (impaired) ketika perusahaan tidak dapat memulihkan jumlah tercatat aset melalui penggunaan atau dengan penjualan aset. Seperti dibahas dalam Bab 11 sebelumnya, untuk menentukan apakah aset berumur panjang (aset tetap atau aset takberwujud) turun nilainya, perusahaan melakukan telaah atas kemampuan aset dalam menghasilkan kas melalui penggunaan atau penjualan. Jika jumlah tercatat aset lebih tinggi dari jumlah terpulihkan, maka selisihnya merupakan rugi penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan lebih besar dari jumlah tercatat, maka tidak ada penurunan nilai yang dicatat [10]. Prosedur khusus untuk mencatat penurunan nilai tergantung pada jenis aset takberwujud: umur manfaatnya terbatas atau umur manfaatnya tidak terbatas (termasuk goodwill).

### **2.4.1 Penurunan Nilai Aset Takberwujud dengan Umur Manfaat yang Terbatas**

Aturan yang berlaku **untuk penurunan nilai aset tetap juga berlaku untuk aset takberwujud yang memiliki umur manfaat terbatas**. Pada setiap tanggal laporan pos keuangan, perusahaan harus meninjau aset takberwujud yang memiliki umur manfaat terbatas untuk menentukan penurunan nilai. Informasi yang menunjukkan bahwa uji penurunan nilai harus dilakukan mungkin untuk internal (misalnya kerusakan fisik atau perubahan kinerja yang merugikan) atau eksternal (misalnya perubahan yang

merugikan dalam lingkungan bisnis atau peraturan, atau perkembangan teknologi atau persaingan). Jika terdapat indikasi bahwa aset takberwujud turun nilainya, maka perusahaan melakukan uji penurunan nilai: membandingkan nilai tercatat aset takberwujud dengan jumlah terpulihkan.

Ingat bahwa **jumlah terpulihkan** (recoverable amount) didefinisikan sebagai jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berarti pada nilai berapa aset tersebut dapat dijual setelah dikurangi biaya untuk pelepasan. Nilai pakat adalah nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dari penggunaan aset di masa depan dan penjualan aset pada akhir umur manfaatnya. **Rugi penurunan** nilai (impairment loss) adalah jumlah tercatat aset dikurangi jumlah terpulihkan dari aset yang turun nilainya Seperti dengan penurunan nilai lainnya, kerugian tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi. Perusahaan pada umumnya melaporkan kerugian di bagian "Pendapatan dan beban lain-lain"

Untuk mengilustrasikan, asumsikan bahwa Lerch, Inc. memiliki paten terkait cara mengekstrak minyak dari batuan serpih (shale rock), dengan nilai tercatat sebesar \$5.000.000 pada akhir 2010. Sayangnya, beberapa penemuan minyak nonserpih (no shale) baru-baru ini memengaruhi permintaan untuk teknologi minyak serpih (shale oil), yang menunjukkan bahwa paten tersebut turun nilainya. Lerch menentukan jumlah terpulihkan untuk paten tersebut berdasarkan nilai pakai (karena tidak ada pasar aktif untuk paten). Lerch memperkirakan nilai pakai paten pada \$2.000.000 berdasarkan arus kas neto masa depan didiskontokan yang diharapkan pada suku bunga pasar.

#### 2.4.2 Pembalikan Rugi Penurunan Nilai

Apa yang terjadi jika hasil telaah pada tahun depan menunjukkan bahwa aset takberwujud tidak lagi turun nilainya karena jumlah terpulihkan dari aset tersebut lebih tinggi dari jumlah tercatat? Dalam hal ini, maka rugi penurunan nilai dapat dibatalkan. Untuk mengilustrasikan, dengan

melanjutkan contoh paten Lerch diatas, asumsikan bahwa sisa umur paten adalah lima tahun dengan nilai residu sebesar nol. Ingat bahwa jumlah tercatat paten setelah penurunan nilai adalah \$2.000.000 (\$5.000.000-\$3.000.000) Dengan demikian, beban amortisasi Lerch adalah \$400.000 (\$2.000.000+5) selama lima tahun sisa umur paten Beban amortisasi dan jumlah tercatat terkait setelah penurunan nilai tersebut ditunjukkan pada Ilustrasi 12-8.

<u>Tahun</u>	<u>Beban Amortasi</u>	<u>Jumlah Tercatat</u>
2011	\$ 400.000	\$1.600.000 ( \$2.000.000-\$400.000 )
2012	400.000	1.200.000 ( \$1.600.000-\$400.000 )
2013	400.000	800.000 ( \$1.200.000-\$400.000 )
2014	400.000	400.000 ( \$800.000-\$400.000 )
2015	400.000	0 ( \$800.000-\$400.000 )

Pada awal tahun 2012, berdasarkan kondisi yang membaik di pasaran untuk teknologi minyak serpih (shale oil), Lerch mengukur kembali jumlah terpulihkan dari paten menjadi \$1.750.000. Dalam hal ini, Lerch membalikkan sebagian rugi penurunan nilai tersebut dengan jurnal berikut.

Paten (\$1.750.000-\$1.600.000)	150.000
Pemulihan Rugi Penurunan Nilai	150.000

Pemulihan rugi penurunan nilai dilaporkan dalam bagian "Pendapatan dan beban lain-lain dari laporan laba rugi. Jumlah tercatat paten sekarang adalah \$1.750.000 (\$1.600.000-\$150.000). 15 Dengan asumsi sisa umur paten adalah empat tahun, Lerch mencatat beban amortisasi sebesar \$437.500 (\$1,750,000 +4) pada 2012.

#### **2.4.3 Penurunan Nilai Aset Takberwujud dengan Umur Manfaat Tidak Terbatas Selain Goodwill**

Perusahaan menguji penurunan nilai aset takberwujud yang umur manfaatnya tidak terbatas (termasuk goodwill) setiap tahunnya." Uji

penurunan nilai aset takberwujud yang umur manfaatnya tidak terbatas selain goodwill adalah sama dengan uji penurunan nilai untuk aset takberwujud yang umur manfaatnya terbatas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan jumlah terpulihkan dari aset takberwujud dengan nilai tercatat aset. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil dari jumlah tercatat, maka perusahaan mengakui penurunan nilai.

Untuk mengilustrasikan, asumsikan bahwa Arcon Radio membeli lisensi penyiaran seharga \$2.000.000. Lisensi diperpanjang setiap 10 tahun jika perusahaan menyediakan layanan yang sesuai dan tidak melanggar aturan Komisi Komunikasi Pemerintah (GCC), Arcon Radio telah memperbarui lisensi dengan GCC sebanyak dua kali dengan biaya yang minimal. Oleh karena Arcon mengharapkan arus kas tersebut untuk bertahan selamanya, Arcon melaporkan lisensi tersebut sebagai aset takberwujud yang umur manfaatnya tidak terbatas. Baru-baru ini, GCC memutuskan untuk melelang lisensi kepada penawar tertinggi dan bukan lagi memperpanjang lisensi yang ada. Berdasarkan informasi lelang atas lisensi serupa, Arcon Radio memperkirakan nilai wajar lisensi dikurangi biaya untuk menjual (jumlah terpulihkan) sebesar \$1.500.000. Oleh karena itu, Arcon melaporkan rugi penurunan nilai sebesar \$500.000, dihitung sebagai berikut.

1. Nilai tercatat lisensi penyiaran	\$2.000.000
2. Jumlah terpulihkan (berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual)	(1.500.000)
3. Kerugian atas penurunan penilaian	<u>\$ 500.000</u>

#### 2.4.4 Penurunan Nilai Goodwill

**Pemilihan waktu uji penurunan nilai untuk goodwill adalah sama dengan waktu untuk aset takberwujud yang umur manfaatnya tak terbatas lainnya.** Artinya, perusahaan harus menguji goodwill setidaknya setiap tahun. Namun, karena goodwill menghasilkan arus kas hanya dalam kombinasi dengan aset lainnya, uji penurunan nilai dilakukan **berdasarkan**

**unit penghasil kas** di mana goodwill ditetapkan. Ingat pembahasan pada Bab 11 bahwa perusahaan mengidentifikasi unit penghasil kas (cash-generating unit) berdasarkan kelompok aset terkecil yang dapat diidentifikasi yang menghasilkan arus kas secara independen untuk arus kas dari aset lainnya. Berdasarkan IFRS, ketika perusahaan mencatat goodwill dalam kombinasi bisnis, perusahaan harus menetapkan goodwill pada unit penghasil kas yang diharapkan dapat menerima manfaat dari sinergi dan manfaat lain yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut.

Untuk mengilustrasikan, asumsikan bahwa Kohlbuy Corporation memiliki tiga divisi. Perusahaan membeli satu divisi, Pritt Products, empat tahun lalu sebesar \$2 juta. Sayangnya, Pritt mengalami kerugian operasi selama tiga kuartal terakhir. Manajemen Kohlbuy sekarang meninjau divisi tersebut (unit penghasil kas), untuk tujuan pengujian penurunan nilai tahunan. Ilustrasi 12-10 menjabarkan aset neto Divisi Pritt, termasuk goodwill terkait sebesar \$900.000 yang berasal dari pembelian Kohlbuy menentukan jumlah terpulihkan untuk Divisi Pritt sebesar \$2.800.000 berdasarkan estimasi nilai pakai. **Oleh karena nilai wajar dari divisi Pritt melebihi jumlah tercatat aset neto, Kohlbuy tidak mengakui penurunan nilai.**

Aset tetap (neto)	\$800.000
Goodwill	900.000
Persediaan	700.000
Piutang	300.000
Kas	200.000
Utang dan wesel bayar	(500.000)
Aset neto	<u>\$2.400.000</u>

Namun, jika jumlah terpulihkan untuk Divisi Pritt kurang dari jumlah tercatat

Jumlah terpulihkan Divisi Pritt	\$1.900.000
Aset neto yang dapat diidentifikasi	<u>(2.400.000)</u>
Kerugian atas penurunan nilai	\$500.000

Kohlbuy membuat jurnal untuk mencatat penurunan nilai sebagai berikut.

Kerugian atas Penurunan Nilai	500.000	
Goodwill		500.000

aset neto, maka Kohlbuy harus mencatat penurunan nilai Untuk mengilustrasikan, asumsikan bahwa jumlah terpulihkan untuk Divisi Pritt adalah \$1.900 000 dan bukan \$2.800.000. Ilustrasi 12-11 menghitung jumlah rugi penurunan nilai yang akan dicatat.

Berdasarkan jurnal tersebut, nilai tercatat goodwill adalah \$400.000. Jika kondisi berubah pada periode berikutnya, sehingga jumlah terpulihkan dari aset Divisi Pritt selain goodwill melebihi nilai tercatatnya, Kohlbuy dapat membalikkan rugi penurunan nilai atas aset Divisi Pritt selain goodwill. **Pembalikan rugi penurunan nilai goodwill tidak diperbolehkan.**

## 2.5 Studi Kasus Dan Diskusi

PT Nusantara Kreatif adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri media digital dan teknologi. Perusahaan ini mengembangkan aplikasi, perangkat lunak, dan konten edukatif untuk anak-anak. Dalam operasionalnya, perusahaan banyak menggunakan dan menciptakan aset tak berwujud, seperti hak cipta, merek dagang, lisensi, dan hasil pengembangan internal.

Pada tahun 2024, PT Nusantara Kreatif melakukan transaksi berikut yang berkaitan dengan aset tak berwujud:

- Membeli hak cipta atas serial animasi anak-anak dari studio lokal senilai Rp1.000.000.000 dengan masa manfaat 10 tahun.
- Mengembangkan aplikasi edukatif secara internal dengan total biaya Rp600.000.000, terdiri dari Rp250.000.000 untuk tahap penelitian (research) dan Rp350.000.000 untuk tahap pengembangan (development).
- Mendaftarkan merek dagang “NusaApp” dengan biaya hukum dan administrasi sebesar Rp50.000.000, dengan umur manfaat tidak terbatas.
- Membeli lisensi software editing untuk produksi senilai Rp120.000.000 dengan masa manfaat 5 tahun.



1. Bagaimana pengakuan dan pencatatan akuntansi untuk masing-masing aset tak berwujud?
2. Bagaimana metode amortisasi yang sesuai untuk setiap aset?

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Aset tak berwujud merupakan komponen penting dalam pelaporan keuangan modern karena mencerminkan sumber daya ekonomi yang memberikan manfaat jangka panjang meskipun tidak memiliki bentuk fisik. Berdasarkan standar akuntansi internasional (IFRS) dan standar nasional (PSAK 19), aset tak berwujud diakui apabila dapat diidentifikasi secara jelas, memiliki manfaat ekonomi masa depan yang dapat diukur dengan andal, serta dimiliki atau dikendalikan oleh entitas.

Proses pengakuan dan pengukuran aset tak berwujud menuntut ketelitian karena melibatkan estimasi nilai, umur manfaat, serta kemungkinan penurunan nilai di masa depan. Amortisasi diterapkan terhadap aset yang memiliki umur manfaat terbatas, sedangkan aset dengan umur manfaat tidak terbatas seperti *goodwill* tidak diamortisasi tetapi diuji penurunan nilainya secara periodik.

Dalam konteks sektor publik maupun swasta, pengelolaan aset tak berwujud berperan penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan nilai organisasi. Pengakuan dan penyajian yang tepat atas aset ini juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penerapan prinsip akuntansi yang konsisten dan sesuai standar menjadi kunci untuk memastikan bahwa aset tak berwujud dapat mencerminkan nilai ekonomi sebenarnya dari suatu entitas.

### 3.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam makalah ini, penulis menyarankan agar mahasiswa lebih mendalami materi Akuntansi Keuangan Menengah, terutama dalam memahami penerapan standar akuntansi yang berlaku. Pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan penerapan akuntansi akan membantu mahasiswa dalam menganalisis laporan keuangan secara lebih akurat dan profesional di dunia kerja nanti. Selain itu, dosen sebagai pendidik diharapkan dapat memberikan contoh-contoh kasus nyata dalam proses pembelajaran agar teori yang dipelajari dapat diterapkan secara praktis.

Lembaga pendidikan juga diharapkan terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran interaktif. Hal ini penting agar mahasiswa dapat belajar secara aktif dan termotivasi untuk memahami materi yang bersifat kompleks seperti akuntansi keuangan. Terakhir, bagi penulis atau peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan akuntansi keuangan menengah di berbagai sektor, baik sektor publik maupun swasta. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu akuntansi di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah: Edisi IFRS. Jakarta: Salemba Empat.